

STUDI ANALISIS SURVEI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN AKADEMIK DAN SARANA PRASARANA BERBASIS LAMDIK DI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Akhmad Aufo Syukron¹ *, Akhmad Zaeni², M. Adin Setyawan³, Anisa Amalia⁴, Taufiqul Rahman Syarif⁵

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: akhmad.aufo.s@uingusdur.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap peningkatan mutu layanan akademik dan sarana prasarana berbasis LAMDIK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan menggunakan pendekatan longitudinal survei yakni untuk melihat pergerakan hasil survei dari tahun ke tahun yang telah dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas sebagai bahan analisis, serta menggunakan teknik analisis model interaktif Miles and Huberman untuk menganalisis hasil survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan akademik di FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022 dan 2023 mendapatkan kategori baik dan terjadi peningkatan pada lima indikator LAMDIK: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (3) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (4) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (5) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan. Penurunan terjadi pada indikator kenyamanan ruang kelas.

Kata Kunci: Analisis Survei, Mahasiswa, Layanan Akademik, LAMDIK

Abstract

This study aims to analyze the results of a student satisfaction survey on improving the quality of academic services and LAMDIK-based facilities and infrastructure at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. The type of research used is survey research using a longitudinal survey approach, namely to see the movement of survey results from year to year that have been carried out by the Faculty Quality Assurance Unit as analysis material, and using the Miles and Huberman interactive model analysis technique to analyze the survey results. The results of the study show that academic services at FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in 2022 and 2023 were categorized as good and there was an increase in five LAMDIK indicators: (1) using valid and easy-to-use satisfaction instruments, (2) the results were analyzed using appropriate and useful methods for decision making, (3) a review of the results of the implementation of satisfaction measurements was carried out, (4) followed up for improvement and enhancement of teaching quality, and (5) the results were published and easily accessible to interested parties. A decrease occurred in the classroom comfort indicator.

Keywords: Survey Analysis, Students, Academic Services, LAMDIK

PENDAHULUAN

Sistem akreditasi lembaga mengalami perubahan standarisasi mutu yang dinamis. Belum lama adanya sosialisasi sembilan standar Badan Akreditasi Nasional (BAN PT), dan juga penjelasan mekanisme akreditasi IPEPA, ISK, *Re-Akred*, sekarang sudah muncul Lembaga Akreditasi Mandiri berdasarkan jenis profesi. Lembaga akreditasi mandiri dibuat agar akreditasi program studi memiliki ciri khas sesuai dengan ciri masing-masing profesi. Seperti dalam dunia pendidikan terdapat Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK). LAMDIK memiliki standar sendiri yang disesuaikan dengan ke khasan dunia pendidikan. LAMDIK sebagaimana arahan pemerintah juga sangat fokus terhadap kurikulum merdeka belajar, sehingga semakin banyak perubahan dalam mengelola program studi. Belum lagi semua sistem akreditasi sekarang berbasis *online* yang mengharuskan berkas tertata rapi (Maulida, et al., 2018). Misanya perubahan yang fundamental seperti pada kurikulum yang dikehendaki LAMDIK. Vhalery (2022) menyampaikan perubahan kurikulum merdeka seperti proses pembelajaran di luar dan di dalam kampus melalui kegiatan pertukaran pelajar, praktik/magang kerja, melakukan asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, kemanusiaan, kewirausahaan, studi proyek / program independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakterahan. Selain perubahan diatas juga perubahan fokus MBKM yang sangat kental dengan dunia industry (Kodrat, 2021). Fokus dan perubahan diatas sangat berimplikasi dalam pengelolaan program studi (Mariati, 2021: 50).

Perubahan lainnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah adanya perhatian khusus terhadap layanan mutu. Semua kriteria harus mengandung penetapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tidak terkecualai peningkatan mutu pada proses akademik dan penunjang seperti sarana dan prasarana. Proses Akademik merupakan proses utama yang terdapat pada aktifitas kampus. Begitupula sarana prasarana merupakan komponen pendukung utama berjalannya proses akademik, sehingga perhatian kepada keduanya menjadi penting untuk dilakukan. Terdapat sekitar 500 program studi di Indonesia pada tahun 2022 yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan kriteria LAMDIK (Kurniawan, Ari, et al, 2021). Tidak terkecuali perubahan tersebut dirasakan oleh Unit Pengelola Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UPPS FTIK) UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. FTIK selaku UPPS harus berbenah mengikuti perkembangan regulasi yang terbaru. Perubahan ini harus

dilakukan karena temuan awal dilapangan menunjukkan sebagian besar dokumen survei layanan akademik FTIK dibuat tahun 2017-2020 dimana belum diterapkan akreditasi LAMDIK. Sehingga diperlukan analisis survei untuk mengetahui apakah kebutuhan survei sudah menyesuaikan kebutuhan LAMDIK. Hal tersebut diperkuat juga dengan ketercapaian ISO 21001:2018 terhadap sebuah Lembaga yang mana menekankan pada peningkatan mutu sebuah kebutuhan, maka *feedback* dari pengguna yakni mahasiswa menjadi perhatian penting (Wiwiet, Prihatmadji, et al, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap peningkatan mutu layanan akademik dan sarana prasarana berbasis LAMDIK di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Mc Millan dan Schumacher (2001) menyebutkan penelitian survei adalah penelitian yang menyeleksi suatu sampel dari responden dengan menggunakan kuesioner atau melakukan interviu untuk mendapatkan informasi terhadap variabel yang menjadi fokus peneliti. Data yang telah dikumpulkan, digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi tertentu yang telah ditentukan. Terdapat dua macam tujuan penelitian survei menurut Soehartono: Pertama, survei dapat dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Tujuan kedua dilakukan untuk tujuan analisis.

Penelitian survei ini menggunakan pendekatan *longitudinal survey* (Widodo, T, 2008) yakni untuk melihat pergerakan hasil survei dari tahun ke tahun. Namun demikian, peneliti menggunakan hasil survei yang sudah ada dan dilakukan dari tahun ke tahun sebagai bahan analisis. Pada penelitian ini survei telah dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti akan menganalisis hasil survei yang telah dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar observasi terhadap hasil survei kepuasan akademik dan sarana prasarana, serta kesesuaian lembar survei terhadap standar LAMDIK. Lembar observasi digunakan sebagai acuan untuk mengukur kesesuaian dokumen akademik dengan standar LAMDIK. Sedangkan, wawancara dilakukan kepada Unit Penjamin Mutu FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

kepada mahasiswa secara langsung melalui lembar instrumen wawancara terstruktur. Untuk menganalisis hasil survei maka diperlukan analisis data survei. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif Miles dan Huberman (1992) dengan menggunakan tahapan: pengumpulan, penyajian, reduksi data, penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (LAMDIK)

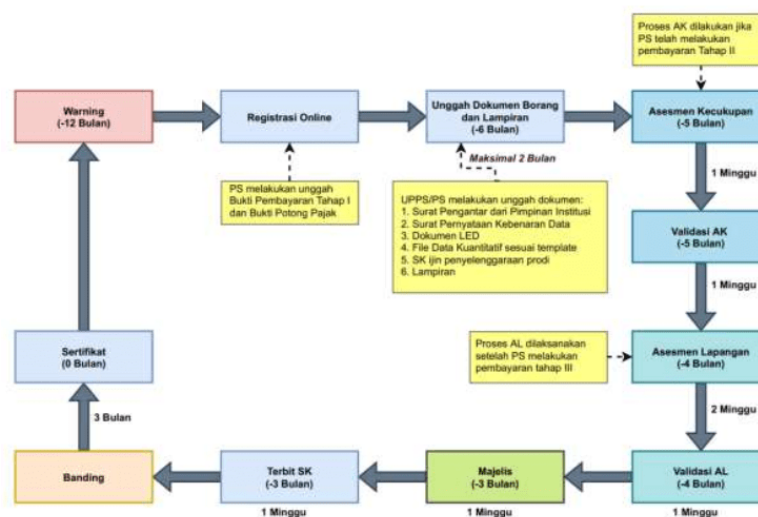
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, Pasal 1, dan ayat 32 dikemukakan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pasal 60 ayat 1, 2, 3 dan 4 lebih diperjelas bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan Pendidikan yang berada pada setiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan (formal dan non formal), sedangkan untuk program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi (Undang-Undang No. 20, 2003).

Selanjutnya proses akreditasi dilaksanakan dengan mendasarkan pada asas keterbukaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari akreditasi adalah suatu proses evaluasi dan penilaian mutu institusi atau program studi yang dilakukan oleh suatu tim pakar sejawat (Tim Asesor) berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan, atas pengarahan suatu badan atau lembaga akreditasi mandiri di luar institusi atau program studi yang bersangkutan, hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan itu, sehingga layak untuk menyelenggarakan program-programnya (BAN-PT, 2009).

Akreditasi menjadi salah satu daya tarik bagi calon mahasiswa baru ketika hendak memilih sebuah Perguruan Tinggi, dapat dikatakan akreditasi merupakan *ruh* sebuah Perguruan Tinggi. Terjaminnya kualitas sumber daya manusia, fasilitas, mutu pembelajaran, dan standar layanan yang bermutu semuanya terangkum kedalam akreditasi suatu Lembaga. Jika akreditasi itu baik, maka baik pula kualitas perguruan tinggi atau program studi tersebut.

Salah satu lembaga yang bertanggungjawab untuk penjaminan mutu pendidikan di Indonesia yaitu LAMDIK. Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) memiliki tugas untuk melakukan proses Akreditasi untuk Program Studi (PS) di Bidang Kependidikan di Indonesia (LAMDIK, 2023). Oleh karena itu, penting bagi Perguruan Tinggi mengetahui standar LAMDIK untuk mempermudah dalam akreditasi program studi. Visi misi LAMDIK yaitu menjalankan akreditasi program studi kependidikan secara profesional, transparan, akuntabel, dan bereputasi internasional. Selain itu, berusaha untuk meningkatkan kualitas program studi kependidikan melalui organisasi atau asosiasi profesi yang menaunginya. Sebelumnya, proses akreditasi hanya dilakukan oleh BAN-PT. Namun, berdasarkan PermenRistekDikti No. 32/2016 proses akreditasi dapat dilakukan melalui lembaga akreditasi mandiri salah satunya yaitu LAMDIK. Jenjang yang dapat diberikan akreditasi oleh LAMDIK, mulai dari program studi sarjana, profesi, magister, hingga pendidikan di bidang ilmu pendidikan.

Gambaran 1. Tahapan dan Proses Akreditasi LAMDIK



Survei Layanan Akademik Standar LAMDIK

Jika dibandingkan dengan BAN-PT yang hanya memiliki 7 kriteria (standar), LAMDIK memiliki 9 kriteria yaitu: Kriteria 1 (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)); Kriteria 2 (Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama, dan Penjaminan Mutu); Kriteria 3 (Mahasiswa); Kriteria 4 (Sumber Daya Manusia); Kriteria 5 (Keuangan); Kriteria 6 (Pendidikan); Kriteria 7 (Penelitian); Kriteria 8 (Pengabdian kepada Masyarakat);

Kriteria 9 (Keluaran dan Capaian Tridarma). Berikut instrumen dan kriteria, beserta bobot penilaian akreditasi LAMDIK (2022):

Tabel. Instrumen, Kriteria, dan Bobot Penilaian Akreditasi LAMDIK

No	Intrumen	Kriteria	Bobot
1	Profil UPPS	Bagian A	10%
2	Kepemimpinan dan Tata Kelola	Kriteria 1 (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)); Kriteria 2 (Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama, dan Penjaminan Mutu);	7,5%
3	Input	Kriteria 3 (Mahasiswa); Kriteria 4 (Sumber Daya Manusia); Kriteria 5 (Keuangan);	15,5%
4	Proses	Kriteria 6 (Pendidikan); Kriteria 7 (Penelitian); Kriteria 8 (Pengabdian kepada Masyarakat);	
5	Output	Kriteria 9 (Keluaran dan Capaian Tridarma)	33%
6	Analisis Permasalahan	Bagian C	5%

Survei akademik dan sarana prasarana yang harus dilakukan untuk mendukung akreditasi LAMDIK berdasarkan lampiran 4 buku panduan dan matrik penilaian adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum; 2) Perkuliahan; 3) Suasana Akademik; 4) Pembimbingan; 5) Layanan Akademik; 6) Sarana prasarana. Prasarana pendidikan yang dimaksud seperti ruang kuliah, ruang lab microteaching, dan ruang perpustakaan dalam jumlah yang memadai, berkualitas, dan terawat. Sedangkan sarana pendidikan seperti: LCD, alat laboratorium microteaching, referensi) dalam jumlah yang memadai, berkualitas, dan terawat.

Dokumen tabel matrik yang terdapat kata kunci “kepuasan” sebagai hasil untuk pengukuran survei akademik dan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

1. kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dan memenuhi aspek 1 s.d 6. Aspek-aspek sebagai berikut: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap, (3) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (4) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (5) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu

- pengajaran, dan (6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan.
2. PS dan UPPS melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik oleh PS dan UPPS dan memenuhi aspek 1 s.d 6. Aspek-aspek sebagai berikut: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap, (3) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (4) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (5) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan.
 3. PS dan UPPS melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dan memenuhi aspek 1 s.d 6. Aspek-aspek sebagai berikut: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap, (3) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (4) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (5) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan.
 4. PS melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap kinerja mengajar dosen dan memenuhi aspek 1 s.d 6. Aspek-aspek sebagai berikut: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap, (3) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (4) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (5) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan.
 5. PS dan UPPS melakukan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik oleh PS dan UPPS dan memenuhi aspek 1 s.d 6. Aspek-aspek sebagai berikut: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap, (3) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (4) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran

kepuasan, (5) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan (LAMDIK, 2021).

Pembahasan

Jumlah responden pada tahun 2021 sejumlah 104 responden. Pada tahun 2022, responden sebesar 164. Terjadi peningkatan responden yang menjawab. Namun jumlah ini masih harus ditingkatkan mengingat jumlah mahasiswa FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjumlah 5570. Metode melalui *gform* sudah bagus, namun penyebaran *link* untuk meningkatkan jumlah responden masih dapat dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gugus Kendali Mutu, link disebar di grup dosen dan meminta dosen untuk menyebarkan link tersebut. Sehingga diperlukan strategi lain untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *gform*. Salah satunya dengan menanamkan evaluasi pada *sistem* akademik mahasiswa. Evaluasi pada sistem akademik akan memaksa mahasiswa melakukan pengisian sebelum melakukan rencana *study*.

Layanan Akademik

Survei layanan terdiri dari beberapa indikator seperti: kemudahann layanan, kesesuaian prosedur, kejelasan petugas, kedisiplinan, kecepatan, ketepatan waktu, kesopanan. Pada tahun 2022 mayoritas jawaban survei ada pada katagori baik, disusul dengan sangat baik. Namun ada beberapa indikator yang memiliki jawaban kurang memuaskan dengan presentasi yang cukup besar seperti kecapatan layanan, pengaduan, dan tindak lanjut pengaduan.

Tahun 2023 terjadi pergeseran jawaban responden. Katagori yang paling banyak dipilih pada semua indikator adalah katagori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kepuasan layanan akademik antara tahun 2022 dengan tahun 2023. Namun demikian terdapat beberapa indikator yang perlu diperbaiki di tahun 2022 namun justru hilang di tahun 2023 seperti pengaduan layanan dan tindaklanjut layanan.

Sarana Prasarana

Gambar 2. Hasil Survei Sarana Prasarana tahun 2022



Gambar 3. Hasil Survei Sarana Prasarana tahun 2023



Jumlah responden pada survei sarana prasarana meningkat di tahun 2023 dibanding tahun 2022. Tahun 2022 terdapat 51 responden, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 113

responden. Terdapat kenaikan 100 persen responden dari tahun sebelumnya. Walaupun angka ini masih sangat mungkin ditingkatkan dengan pengintegrasian survei ke dalam sistem akademik.

Hasil survei secara umum pada kategori baik pada tahun 2022 dan 2023. Namun terdapat beberapa perbedaan antara tahun 2022 dan tahun 2023. Perbedaan paling mencolok pada jumlah pertanyaan. Tahun 2022 jumlah pertanyaan pada responden sebesar 20 pertanyaan, sedangkan pada tahun 2023 pertanyaan berkurang menjadi 14 pertanyaan. Perbedaan selanjutnya pada tahun 2022 tidak terdapat pertanyaan terbuka, pada tahun 2023 terdapat pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan masukan pada sarana prasarana fakultas yang tidak *tercover* dalam pertanyaan tertutup. Beberapa pertanyaan yang sama antara tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Misalnya pada kategori hotspot dari tahun 2022 skornya adalah 3,5 menjadi 4,1 pada tahun 2023. Artinya terjadi peningkatan kualitas layanan hotspot selama satu tahun. Juga terdapat penurunan misalnya pada kategori kenyamanan kelas dari 4 menjadi 3,8. Berdasarkan beberapa wawancara dengan mahasiswa dan masukan dari pertanyaan terbuka didapatkan bahwa penyebab berkurangnya kenyamanan ruang kelas yang paling banyak dikeluhkan adalah ruang kelas yang panas.

Hubungan Survei Akademik dan Sarana Prasarana dengan Penilaian LAMDIK.

Selain survei berguna sebagai bahan untuk peningkatan mutu Lembaga, survei layanan akademik dan sarana prasarana juga berguna untuk memberikan skor pada saat prodi hendak menghadapi akreditasi. Pada aturan LAMDIK di kriteria 6, lembaga diminta untuk melakukan survei, diantara survei yang harus dilakukan adalah survei Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik dan Kepuasan mahasiswa terhadap Prasarana dan sarana pembelajaran²⁴. Sehingga survei layanan akademik dan sarana prasarana telah sesuai dengan permintaan dari LAMDIK.

Pada poin pertama dalam kriteria LAMDIK yakni instrumen valid dan mudah digunakan, UPPS FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022 belum menggunakan instrumen yang divalidasi. Pada tahun 2023 sudah terdapat hasil validasi instrumen sehingga poin pertama sudah memenuhi. Poin selanjutnya yaitu

dilaksanakan tiap semester dan datanya terekam secara lengkap. Pada poin ini UPPS masih belum memenuhi, karena baru dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sekali. Sehingga perlu peningkatan intensitas survei menjadi satu semester sekali. Poin selanjutnya adalah hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pada poin ini UPPS telah melakukan analisa dengan metode yang tepat, rangkuman dari laporan merinci indikator yang bagus dan kurang, serta laporan ditindaklanjuti dalam rapat pimpinan untuk dijadikan sebagai keputusan. Contoh yang paling dekat adalah peningkatan jumlah titik wifi di kampus karena keluhan kurangnya wifi di lantai 3 dan 4 pada beberapa titik. Sehingga respon wifi pada tahun 2023 menjadi semakin bagus. Poin selanjutnya dilakukan review terhadap hasil pengukuran. Review dilakukan oleh Unit Jaminan Mutu bersama dengan pimpinan pada rapat pimpinan. Hasil wawancara dengan UPM menunjukkan review juga dilakukan terhadap instrument survei, seperti adanya pertanyaan terbuka untuk melihat masukan mahasiswa. Poin berikutnya adalah ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran. Sebagai contoh lain bahwa hasil survei ditindaklanjuti adalah penambahan jumlah staf di PAI berdasarkan masukan dari mahasiswa dan tendik tentang kebutuhan staf tambahan dikarenakan jumlah mahasiswa PAI yang banyak. Poin terakhir adalah hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil survei dapat diakses melalui website UPPS, hal ini membuktikan hasil survei telah dipublikasikan.

Dari enam indikator survei menurut LAMDIK, UPPS telah memenuhi lima indikator yang telah ditetapkan. Satu indikator yang masih perlu peningkatan adalah indikator intensitas pengambilan data survei. UPPS baru melakukan satu tahun sekali, sedangkan yang dikehendaki LAMDIK satu semester satu kali.

SIMPULAN

Hasil survei menunjukkan bahwa layanan akademik dan sarana prasarana di FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022 dan 2023 pada katagori baik. Bahkan terjadi peningkatan pada banyak indikator dan penurunan pada beberapa indikator. Penurunan misalnya terjadi pada indikator kenyamanan ruang kelas karena panas. Analisis survei dari sudut pandang LAMDIK menunjukkan bahwa pelaksanaan survei di FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah memenuhi lima

indikator dari enam indikator yang telah ditetapkan. Lima indikator yang telah terpenuhi yaitu: (1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid dan mudah digunakan, (2) hasilnya dianalisis dengan metode yang tepat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, (3) dilakukan review terhadap hasil pelaksanaan pengukuran kepuasan, (4) ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran, dan (5) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan indikator yang belum tercapai adalah dilaksanakan di setiap akhir semester dan datanya terekam secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniawan et al. (2021). "Development of a Web-Based Financial Information System for Independent Educational Accreditation Institutions," *Advances in Engineering Research* 209, no. Ijse: 745–49.
- BAN-PT. (2009). *Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Diploma*. Jakarta: BAN-PT.
- Kodrat, Denny. (2021). "Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy". *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (2021): 9–14, <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i1.60>.
- LAMDIK (2022). *Dokumen Matriks Penilaian LAMDIK*. Jakarta: LAMDIK.
- LAMDIK. (2003) Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan, <https://LAMDIK.or.id/>, diakses pada 06 Februari 2023.
- LAMDIK. (2021). *Panduan Dan Matrik Penilaian*. Jakarta: Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan.
- Mariati Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," 2021, 747–58, <https://doi.org/10.53695/SINTESA.VIII.405>.
- Maulida, Iffana Dani et al. (2018). "Mekanisme Pengaturan Dokumen Program Studi Berdasarkan Standar Ban Pt Berbasis Online," *Prosiding Semnastek* 0, no. 0 (November 11, 2018): 520–26, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/3410>.
- Miles and Huberman. (1992). *Qualitatif Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- S. McMillan, J.H. and Schumacher. (2001). *Research in Education*. New York: Longman, Inc.

Soehartono, Irawan. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. (2022). “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1: 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Widodo, T. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solo: UNS Press.

Wiwiet, Prihatmadji., Ali, Zulfikar and Mira, Firlana. (2022). “Korelasi Iso 21001 Dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,” *The 1st LP3I National Conference of Vocational Business and Technology (LICOVBITECH)*. no. November: 133–51.